

BAB II

NILAI DEMOKRASI DAN KARAKTER KEPEMIMPINAN OSIS

A. Nilai Demokrasi

1. Pengertian Nilai

Nilai adalah standar atau ukuran (norma) yang kita gunakan untuk mengukur segala sesuatu, nilai adalah sifat-sifat yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hahikatnya. Misalnya nilai etik, yakni nilai untuk manusia sebagai pribadi yang utuh, seperti kejujuran, yang berkaitan dengan akhlak, benar salah yang dianut sekelompok manusia Menurut Scheler, nilai merupakan kualitas yang tidak tergantung pada benda. Benda adalah sesuatu yang bernilai. Ketidaktergantungan ini mencakup setiap bentuk empiris, nilai adalah kualitas apriori. Ketergantungan tidak hanya mengacu pada objek yang ada di dunia seperti lukisan, patung, tindakan, manusia, dan sebagainya, namun juga reaksi kita terhadap benda dan nilai.

Mulyana,(2004:11) menyatakan bahwa nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang. Nilai merupakan realita abstrak.Kemudian menurut Fitri (2012:89) Nilai kita rasakan dalam diri kita masing-masing sebagai daya pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi pedoman daam hidup. Oleh sebab itu, nilai menduduki tempat penting dan strategis dalam kehidupan seseorang, sampai pada suatu tingkat di mana orang lebih siap untuk mengirbankan hidup mereka daripada mengorbkan nilai. Sedangkan menuru , M.Z Lawang menyatakan nilai adalah gambaran mengenai apa yang diinginkan yang pantas, berharga, dan dapat mempengaruhi prilaku sosial dari orang yang memiliki nilai.Hendropuspito nilai adalah segala sesuatu yang dihargai masyarakat karena mempunyai daya guna fungsional bagi kehidupan manusia.

Berangkat dari pemikiran para ahli maka nilai adalah, suatu pandangan yang didasarkan atas perilaku yang disesuaikan dengan keadaan dalam kehidupan sehari-hari, yang memiliki arti berguna, dan bermanfaat, serta dinilai berharga bagi diri sendiri maupun orang lain. Nilai juga dikatakan sebagai keyakinan, yang dipegang oleh seseorang sedemikian rupa, sesuai dengan tuntutan hati nurani dari manusia sebagai evaluasi terhadap sesuatu yang dikatakan berkualitas, kuantitas, ataupun kombinasi keduanya. Nilai tersebut dapat kita terapkan dengan cara berdemokrasi, diantaranya adalah, sikap saling menghargai pendapat, tidak mau menang sendiri, menghargai hasil karya orang lain, kebebasan berpendapat bekerja sama, kreatif, dan percaya diri.

2. Demokrasi

Demokrasi merupakan konsep pemerintahan yang identik dengan kedaulatan rakyat. Dimana dalam konsep pemerintahan yang demokratis menempatkan rakyat sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam melaksanakan pemerintahan suatu negara. Demokrasi pertama-tama merupakan gagasan yang mengandaikan bahwa kekuasaan itu adalah dari, oleh dan untuk rakyat. Dalam pengertian yang lebih partisipatif demokrasi bahkan disebut sebagai konsep kekuasaan dari, oleh, untuk, dan bersama rakyat. Artinya kekuasaan itu pada pokoknya diakui berasal dari rakyat, dan karena itu rakyatlah yang sebenarnya menentukan dan memberi arah serta yang sesungguhnya menyelenggarakan kehidupan kenegaraan.

Demokrasi merupakan sebuah kata yang tidak lazim lagi didengar dikalangan masyarakat umum, Menurut Abraham Liconln (2010: 92) yang menyatakan bahwa demokrasi adalah pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat (government of people, by the people, and for the people). Pengertian pemerintahan dari rakyat, suatu pemerintahan yang sah adalah pemerintahan yang mendapatkan pengakuan dan dukungan mayoritas rakyat melalui demokrasi, pemilihan umum. Pengertian pemerintahan oleh rakyat yaitu pemerintahan menjalankan kekuasaannya atas nama rakyat, bukan dorongan pribadi. Roda pemerintahan berada

pada pengawasan rakyat baik secara langsung maupun perwakilan. Pengertian pemerintahan untuk rakyat adalah kekuasaan yang diberikan oleh rakyat kepada pemerintah harus dijalankan untuk kepentingan rakyat Menurut Haris Soche (2010:91) demokrasi adalah bentuk pemerintah rakyat, oleh karena itu kekuasaan pemerintah melekat pada diri rakyat, diri sendiri orang banyak merupakan hak bagi rakyat. Menurut Henry B. Mayo Menyatakan demokrasi sebagai sistem politik merupakan suatu sistem yang menunjukkan bahwa kebijakan umum ditentukan atas dasar mayoritas oleh wakil-wakil yang diawasi secara efektif oleh rakyat dalam pemilihan-pemilihan berkala yang didasarkan atas prinsip kesamaan politik dan diselenggarakan dalam suasana terjaminnya kebebasan politik. Demokrasi secara istilah, menurut Joseph A. Schemeter berpendapat bahwa “demokrasi merupakan suatu perencanaan institusional untuk mencapai keputusan politik dimana individu-individu memperoleh kekuasaan untuk memutuskan cara perjuangan kompetitif atas suara rakyat.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan diatas maka demokrasi merupakan suatu bentuk pemerintahan dimana semua warga negaranya memiliki hak yang sama untuk pengambilan keputusan yang dapat mengubah hidup mereka. Demokrasi mengizinkan warga negara ikut serta-baik secara langsung atau melalui perwakilan-dalam perumusan, pengembangan, dan pembuatan hukum. Sedangkan berbicara masalah nilai dan demokrasi adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Karena tanpa nilai demokrasi akan sulit untuk di terapkan secara khusus pada sebuah organisasi yang ada disekolah. Nilai-nilai demokrasi seperti, penghormatan terhadap sesama, toleransi, penghargaan atas pendapat orang lain dan kesamaan sebagai warga serta menolak adanya diskriminasi dan perbedaan hak untuk setiap individu, karena setiap orang dibebaskan untuk mengajukan pendapat atas hak pilihnya terhadap sesuatu yang baik dan benar menurut versinya masing-masing. Perilaku yang Menegakkan Nilai-Nilai Demokrasi

- a. Membiasakan diri untuk berbuat dan bertindak sesuai dengan aturan atau hukum yang berlaku
- b. Membiasakan diri bertindak untuk menerapkan prinsip demokratis dalam segala hal
- c. Menyelesaikan persoalan yang dihadapi dengan musyawarah dan mufakat

3. Nilai dan Demokrasi

Nilai demokrasi secara individu hendaknya dimaknai sebagai cerminan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari yang diwujudkan dalam cara bersikap, dan berperilaku. Nilai perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama, perorangan, golongan, sehingga perbedaan pemikiran, pendapat ataupun kepentingan dapat diselesaikan secara mufakat. Nilai demokrasi telah ada sebelum Indonesia merdeka. Penanaman nilai demokrasi pada masa sekarang dapat dilakukan sejak dini melalui kegiatan saling menghargai satu sama lain. Negara yang demokrasi akan terwujud apabila seluruh warga masyarakatnya mempunyai nilai-nilai demokrasi yang menunjukkan Perilaku dan budaya demokrasi juga harus dibangun dalam kehidupan bermasyarakat. Membangun budaya demokrasi tidak cukup dengan membuat peraturan yang harus dipatuhi masyarakat, akan tetapi juga perlu mengenalkan atau mensosialisasikannya kepada masyarakat. Demokrasi memberikan kesempatan yang sama kepada setiap warga negara dan bekerjasama dengan orang lain tanpa membedakan satu sama lain. Setiap orang mendapatkan hak dan perlakuan yang sama di mata negara tanpa menghiraukan latar belakang suku, ras, agama, tingkatan sosial, dan gender. Tidak bersifat perorangan maupun kelompok. Nilai demokrasi mengajarkan individu untuk saling menghormati satu sama lain.

Menurut Nashir (2013:80-86) menyatakan nilai-nilai demokrasi adalah nilai-nilai yang diperlukan dalam mengembangkan pemerintahan yang demokratis. Berdasarkan nilai-nilai inilah sebuah pemerintahan demokratis dapat ditegakkan. Sebaliknya, tanpa adanya implementasi

nilai-nilai demokrasi ini, suatu pemerintahan akan sulit ditegakkan. Menurut Saiful Arif (2007, 58-59) mengatakan bahwa demokrasi tidak sebatas sistem politik maupun aturan-aturan formal yang terdapat dalam konstitusi saja. Keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan demokrasi ditentukan oleh sejauh mana nilai-nilai lokal yang sejalan demokrasi itu diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Kemudian menurut John Dewey (2007: 50) menyatakan bahwa nilai-nilai demokrasi adalah: toleransi, menghormati perbedaan pendapat, memahami dan menyadari keanekaragaman masyarakat, terbuka dalam menjunjung tinggi nilai-nilai dan martabat manusia, mampu mengendalikan diri sehingga tidak mengganggu orang lain, kebersamaan dan kemanusiaan, percaya diri tidak menggantungkan diri pada orang lain dan taat pada peraturan yang berlaku. Menurut Saiful Arif, nilai demokrasi merupakan sebuah pandangan hidup yang tidak hanya berkaitan dengan kepentingan individu saja tetapi juga berkaitan dengan kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga, sekolah, maupun dalam masyarakat. Nilai demokrasi adalah nilai yang harus dijunjung tinggi dalam kehidupan berdemokrasi sebagai makhluk sosial dalam menyelesaikan setiap persoalan yang timbul di lingkungan tersebut. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai demokrasi adalah sebuah gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban, menghargai kebebasan berpendapat, memahami dan menyadari keanekaragaman dalam lingkungan sekolah, serta perlakuan yang sama bagi.

a. Nilai Demokrasi

Menurut Nurcholis Madjid, demokrasi bukanlah kata benda, tetapi lebih merupakan kata kerja yang mengandung makna sebagai proses dinamis. Demokrasi adalah proses menuju dan menjaga civil society yang menghormati dan berupaya merealisasikan nilai-nilai demokrasi (Sukron Kamil, 2002). Tujuh norma-norma dan pandangan hidup demokratis yang dikemukakan oleh Nurcholis Madjid sebagai berikut:

1) Pentingnya kesadaran akan pluralisme

Hal ini tidak sekedar pengakuan (pasif) akan kenyataan masyarakat yang majemuk. Lebih dari itu, kesadaran akan kemajemukan menghendaki tanggapan yang positif terhadap kemajemukan itu sendiri secara aktif. Kesadaran akan pluralitas sangat penting dimiliki bagi rakyat Indonesia sebagai bangsa yang sangat beragam dari sisi etnis, bahasa, budaya, agama dan potensi alamnya.

2) Musyawarah

Internalisasi makna dan semangat musyawarah menghendaki atau meharuskan keinsyafan dan kedewasaan untuk dengan tulus menerima kemungkinan terjadinya “partial functioning of ideals”, yaitu pandangan dasar belum tentu, dan tidak harus, seluruh keinginan sepenuhnya.

3) Pertimbangan moral

Pandangan hidup demokratis mewajibkan adanya keyakinan bahwa cara haruslah sejalan dengan tujuan. Bahkan sesungguhnya klaim atas suatu tujuan yang baik harus diabsahkan oleh kebaikan cara yang ditempuh untuk meraihnya. Demokrasi tidak terbayang terwujud tanpa ahklak yang tinggi. Dengan demikian pertimbangan moral (keseluruhan akhlak) menjadi acuan dalam berbuta dan mencapai tujuan.

4) Permufakatan yang jujur dan sehat

Suasana masyarakat demokratis dituntut untuk menguasai dan menjalankan seni permusyawaratan yang jujur dan sehat itu guna mencapai permufakatan yang juga jujur dan sehat. Permufakatan yang dicapai melalui ”engineering”, manipulasi atau merupakan permufakatan yang curang, cacat atau sakit, malah dapat disebut sebagai penghianatan pada nilai dan semangat musyawarah. Musyawarah yang benar dan baik hanya akan berlangsung jika masing- masing pribadi atau kelompok yang bersangkutan memiliki

kesediaan psikologis untuk melihat kemungkinan orang lain benar dan diri sendiri salah, dan bahwa setiap orang pada dasarnya baik, berkecenderungan baik, dan beriktikad baik.

- 5) Kerjasama antar warga untuk mempercayai iktikad baik masing-masing.

Kerjasama antar warga untuk mempercayai iktikad baik masing-masing, kemudian jalinan dukung-mendukung secara fungsional antara berbagai unsur kelembagaan kemasyarakatan yang ada, merupakan segi penunjang efisiensi untuk demokrasi. Pengakuan akan kebebasan nurani (freedom of conscience), persamaan percaya pada iktikad baik orang dan kelompok lain (trust attitude)

- 6) Pandangan hidup demokratis

harus dijadikan unsur yang menyatu dengan pendidikan demokrasi. Pandangan hidup demokrasi terlaksana dalam abad kesadaran universal sekarang ini, maka nilai-nilai dan pengertian – pengertiannya harus dijadikan unsur yang menyatu dengan sistem pendidikan kita. Perlu dipikirkan dengan sungguh-sungguh memikirkan untuk membiasakan anak didik dan masyarakat umumnya siap menghadapi perbedaan dan pendapat dan tradisi pemilihan terbuka untuk menentukan pemimpin atau kebijakan.

- b. Prinsip-prinsip Demokrasi

Demokrasi merupakan bentuk pemerintahan rakyat karena rakyatlah yang berkuasa sekaligus diperintah. Arti demokrasi yang populer dikemukakan oleh Presiden Amerika Serikat Abraham Lincoln pada tahun 1863, yaitu pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. terdapat prinsip-prinsip dari Demokrasi Adapun yang menjadi prinsip-prinsip demokrasi adalah sebagai berikut.

- 1) Kedaulatan rakyat
- 2) Pemerintahan berdasarkan persetujuan dari yang diperintah
- 3) Kekuasaan mayoritas

- 4) Hak-hak minoritas.
- 5) Jaminan hak asasi manusia.
- 6) Pemilihan yang bebas dan jujur.
- 7) Persamaan di depan hukum.
- 8) Proses hukum yang wajar.
- 9) Pembatasan pemerintah secara konstitusional.
- 10) Pluralisme sosial, ekonomi, dan politik.
- 11) Nilai-nilai toleransi, pragmatisme, kerja sama, dan mufakat.

c. Bentuk Nilai Demokrasi

Robert M. Z. Lawang menjelaskan bahwa nilai adalah gambaran mengenai suatu hal yang diinginkan, berharga, pantas, dan dapat memengaruhi perilaku sosial setiap individu yang mempunyai nilai tersebut. Hendropuspito Pengertian nilai merupakan segala sesuatu yang bisa diberikan penghargaan kepada masyarakat disebabkan di dalamnya memiliki fungsi dalam perkembangan kehidupan yang telah ada. Perkembangan dan fungsi ini mampu menjadi pedoman dalam tata perilaku masyarakat.

1) Nilai Sosial

Secara umum nilai sosial merupakan sesuatu yang telah melekat di dalam masyarakat serta berhubungan dengan sikap dan tindakan manusia di dalamnya. Nilai ini tentu berhubungan dengan sikap manusia yang tidak dapat hidup secara mandiri dan membutuhkan perlu pertolongan orang lain.

2) Nilai Kebenaran

Nilai kebenaran bersumber dari unsur akal manusia (rasio, cipta, dan budi). Nilai kebenaran bersifat mutlak di bawa sejak lahir, oleh karena itu banyak yang menyebutkan nilai ini adalah pandangan kodrati dari tuhan yang telah memberikan nilai kebenaran melalui akal dan pikiran manusia.

3) Nilai Keindahan

Nilai keindahan adalah nilai yang bersumber melalui unsur rasa pada setiap diri manusia, dengan nama lain disebut sebagai nilai “estetika”.Keindahan ini bersifat universal. Semua orang membutuhkan keindahan. Namun, satu orang dengan lainnya akan menilai sebuah keindahan dengan berbeda.

4) Nilai Moral

Nilai moral yaitu suatu sistem penilaian bersumber dari kehendak maupun kemauan (karsa, etik) Dengan moral, manusia bisa bergaul dengan baik antar sesama manusia lainnya. Oleh karena itu nama lain dari nilai moral sering disebut sebagai nilai kebaikan.

5) Nilai Agama

Nilai agama merupakan nilai ketuhanan yang sangat tinggi dan mutlak karena tidak dapat di ganggu gugat. Nilai ini bersumber dari pada hidayah Tuhan Yang Maha Esa. Dari situ sering pula dikenal dengan sebutan sebagai nilai religius, manusia mendapat petunjuk serta jalan dari Tuhan tentang tata cara menjalani kehidupan.

d. Indikator Nilai Demokrasi

Nilai demokrasi adalah nilai yang harus dijunjung tinggi dalam kehidupan berdemokrasi sebagai makhluk sosial dalam menyelesaikan setiap persoalan yang timbul dilingkungan tersebut Menurut Saiful Arif, nilai demokrasi merupakan sebuah pandangan hidup yang tidak hanya berkaitan dengan kepentingan individu saja tetapi juga berkaitan dengan kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga, sekolah, maupun dalam masyarakat. Kemudian Menurut Andi Rahman Alamsyah, nilai dalam demokrasi yaitu:

- 1) Memberikan kebebasan dalam hal yang diinginkan sesuai dengan norma dan etika yang berlaku
- 2) Memberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat

- 3) Saling menghargai terhadap sesama
- 4) Tidak membedakan satu dengan lainnya

Berangkat dari Pendapat di atas bahwa nilai dalam demokrasi yang ada dalam sebuah lingkungan sekolah maupun masyarakat tidak secara langsung ditanamkan pada diri seseorang melainkan, melalui tahap demi tahapan. Nilai demokrasi merupakan sikap toleransi, menghormati perbedaan pendapat, memahami dan menyadari keanekaragaman di lingkungan sekolah, mampu mengendalikan diri sehingga tidak mengganggu orang lain, kebersamaan, percaya diri tidak mengantungkan diri pada orang lain dan mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah. Yang mana ketika seseorang yang menerapkan nilai demokrasi, maka diharapkan dapat membentuk karakter yang baik melalui demokrasi yang ada di lingkungan sekolah.

Pendidikan demokrasi diperlukan untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan yang demokrasi, karena keberhasilan suatu negara dalam menjalankan demokrasi ditentukan oleh pemerintahan yang demokrasi dan masyarakat yang mengembangkan nilai demokrasi dalam kehidupannya. Penanaman nilai demokrasi dapat dilakukan sejak anak masih kecil. Pendidikan demokrasi pertama kali dilakukan di lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama dalam kehidupannya. Keluarga sangat mempengaruhi perkembangan nilai demokrasi dalam diri anak karena di dalam keluarga hidup berbagai macam nilai demokrasi yang dilakukan setiap harinya.

Keluarga hanya mampu membimbing anak sampai usia lima sampai tujuh tahun, setelah itu anak akan belajar mengembangkan dirinya di sekolah. Sekolah bertugas mendidik anak untuk mengembangkan potensi dan nilai yang dibawa dari keluarga, oleh karena itu sekolah mempunyai tujuan untuk mengembangkan siswa sesuai dengan keinginan masyarakat dan negara. Sekolah demokratis akan menanamkan nilai demokrasi dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Zamroni (2001: 9) mengatakan pendidikan yang

demokratis harus memiliki tujuan menghasilkan lulusan yang mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan mampu mempengaruhi pengambilan keputusan publik. Pendidikan demokrasi dilakukan untuk mencetak penerus bangsa yang mempunyai nilai-nilai demokrasi dalam kehidupannya untuk dapat melanjutkan kelangsungan demokrasi dalam suatu negara.

B. Karakter Kepemimpinan

1. Pengertian Karakter

Karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter dapat diartikan sebagai tabiat perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan (kebiasaan). Karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang dengannya membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbedabeda. Karakter merupakan sesuatu yang terdapat pada individu yang menjadi ciri khas kepribadian yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran, dan tindakan. Karakter seseorang dengan orang lainpun tidak akan sama meskipun mereka dilahirkan sebagai orang yang sama atau kembar, situasi yang dialami oleh seseorang dengan orang lain akan selalu mempengaruhi kehidupan serta cara dalam pembentukan karakter jiwa serta wataknya.

Menurut Marzuki dan Lysa Hapsari, (2015: 143) Karakter juga hal yang tidak lahir begitu saja, namun karakter tersebut terbentuk melalui proses yang panjang. Membangun karakter membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan Menurut Samami (2016), karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Wiyani (2013), karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak

atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus, yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakannya dengan individu lain. Prof. Suyanto, Ph.D. menjelaskan bahwa "karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara.

a. Nilai-nilai Karakter

Menurut Ngainun Naim, (2012:142) nilai-nilai karakter; disiplin, berkomunikasi/bersahabat, jujur, kerja keras, cinta tanah air dan religius. Nilai karakter disiplin merupakan sikap yang mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih, kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggungjawab atas tugas yang diamanahkan serta bersungguh-sungguh. Menurut Heritage Foundation (2012 : 15) merumuskan sembilan karakter dasar Kesembilan karakter tersebut adalah:

- 1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya
- 2) tanggung jawab, disiplin dan mandiri
- 3) jujur
- 4) hormat dan santun
- 5) kasih sayang, peduli, dan kerjasama
- 6) percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah
- 7) keadilan dan kepemimpinan
- 8) baik dan rendah hati
- 9) toleransi, cinta damai dan persatuan

Berangkat dari penjelasan diatas maka nilai-nilai pendidikan karakter dapat ditemukan dalam sifat dan watak seseorang. Nilai-nilai karakter tersebut telah dikaji kedalam beberapa aspek yang mengandung hal-hal positif. Nilai karakter tersebut diberikan kepada peserta didik melalui pendidikan karakter di sekolah. Kepribadian dan kepemimpinan merupakan sebuah aspek yang tidak dapat terpisah dalam kehidupan seseorang. Seorang pemimpin yang taat kepada asas adalah mereka yang

mampu menciptakan kekuatan dalam kehidupan kepribadiannya sekaligus mampu menciptakan kekuatan dalam kepemimpinannya. artinya bahwa semakin baik watak karakter yang dimiliki oleh seseorang maka akan terlihat juga ketika dia menjadi seorang pemimpin yang akan memimpin bawahannya dengan sikap wibawa yang baik dan patut dicontoh oleh siapa saja.

2. Kepemimpinan

a. Pengertian kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mengendalikan, memimpin, mempengaruhi pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang-orang lain, kelompok dan bawahan, kemampuan untuk mengarahkan tingkah laku orang lain, mempunyai kemampuan ataupun keahlian khusus didalam bidang yang diharapkan oleh kelompoknya guna mencapai tujuan dan sasaran. Menyadari akan pentingnya peran seorang pemimpin dari beberapa definisi diatas, didalam sebuah usaha untuk mencapai tujuan sebuah organisasi sehingga dapat dikatakan bahwa, keberhasilan ataupun kegagalan yang dialami oleh sebagian besar organisasi ditentukan oleh bagaimana kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh pihak yang memimpin organisasi tersebut.

Saefullah (2014:39) Kepemimpinan merupakan sifat dari pemimpin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya serta tanggung jawabnya secara moral atas seluruh pelaksanaan wewenangnya yang telah didelegasi kepada orang-orang yang dipimpinnya . Menurut Robbins (Soetopo, 2010: 131) “Leadership is the ability to influence a group to ward the achievement of goal.” yang artinya Kepemimpinan melalui kelompok tersebut dapat tercapai tujuan yang diinginkan. Pendapat tersebut dapat diartikan setiap individu itu mempunyai kemampuan memimpin atau menjadi pemimpin

yang dapat mengayomi atau mempengaruhi sebuah kelompok agar tercapai tujuan yang diinginkan. Kemudian menurut George R. Terri (Nawawi, 2006:23) Kepemimpinan adalah hubungan dimana seseorang yakni pemimpin mempengaruhi pihak lain untuk bekerjasama secara sukarela dalam mengusahakan (mengerjakan) tugas-tugas yang berhubungan, untuk mencapai hal yang diinginkan pemimpin tersebut". Menurut Syaiful Sagala (2012:146) kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dan menterjemahkan keinginan-keinginan para anggota atau pengikut yang menekankan pada tujuan dan sasaran organisasi melalui kegiatan memberi motivasi, memelihara kerja sama yang baik dengan anggota, dan memberi dukungan pada kelompok-kelompok tertentu di luar organisasi dan di dalam organisasi.

Suatu organisasi akan berjalan dengan baik, apabila kepemimpinan mempunyai rasa tanggungjawab yang tinggi. Rasa tanggung jawab seorang pemimpin merupakan salah satu karakter dari kepemimpinan ideal. Tapi tidak kalah penting, seorang pemimpin harus cerdas, agar senantiasa dapat memilih dan memecahkan suatu masalah yang dihadapi dalam organisasi yang dipimpinnya.

Berangkat dari uraian diatas, kepemimpinan merupakan kemampuan seorang pemimpin untuk mengendalikan, memimpin, mempengaruhi pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. pemimpin juga mampu untuk memimpin bawahannya dengan baik sebagaimana mestinya tubtutan sebagai atasan yang harus memiliki wibawa yang baik kepada siapa saja. Seseorang dikatakan pemimpin yang baik adalah, jika pemimpin tersebut memiliki karakter yang baik, yang dapat diikuti oleh bawahannya, oleh Pemimpin yang efektif memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, bagaimana memotivasi teamwork, menangani dan mendelegasikan tanggung jawab, mendengarkan umpan balik dan memiliki fleksibilitas untuk memecahkan masalah di tempat kerja yang bertanggung jawab berarti

berani untuk menanggung efek dari segala keputusan yang timbul akibat tindakan yang telah dilaksanakan. Selain cerdas dan berinisiatif, seorang pemimpin yang ideal tentunya perlu memiliki sifat bertanggung jawab. selalu berubah karena itu karakter yang baik meliputi beberapa bagian diantaranya adalah:

- 1) Jujur
- 2) Berintegritas
- 3) Tanggung Jawab
- 4) Disiplin
- 5) Optimis
- 6) Rendah Hati
- 7) Rasa Hormat
- 8) Loyalitas

b. Karakter Kepemimpinan

1) pengertian karakter kepemimpinan

Karakteristik pemimpin adalah sifat, sikap, pola pikir atau ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang pemimpin dalam menjalankan kewajiban dan tugas kepemimpinannya. Karakteristik pemimpin tidak jarang dijadikan sebuah acuan, fokus atau patokan bagi para anggota kelompoknya atau para bawahannya dalam berpikir dan bertindak. Pemimpin yang baik harus memiliki integritas, keberanian, rasa hormat, kesadaran diri, empati, dan rasa syukur. Mereka juga harus memiliki kecekatan dalam mengambil keputusan dan mengetahui bagaimana mendelegasikan dan berkomunikasi secara efektif.

Menurut Samsul Kurniawan (2013: 29-30) Karakter kepemimpinan seseorang tidak diwariskan dan tidak dapat dibentuk secara instan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. Pembentukan karakter kepemimpinan seseorang berhubungan erat dengan lingkungannya.

Dengan kata lain, lingkungan merupakan salahsatu elemen pendidikan yang ikut menentukan bagaimana seseorang terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang-ulang setiap hari. Tindakan tersebut pada awalnya disadari, tetapi karena begitu seringnya tindakan yang sama dilakukan maka pada akhirnya kebiasaan tersebut menjadi refleksi yang tidak disadari oleh yang bersangkutan. Menurut Atmadja (2012), karakter kepemimpinan adalah kualitas personal dari seorang pemimpin yang terbentuk melalui akumulasi tindakan-tindakan yang mengacu kepada nilai-nilai moralitas dan etika (moral/ethical values) yang diyakini oleh seorang pemimpin. Lima karakter kepemimpinan yang kemudian dikelompokkan dalam tiga tingkatan sebagai berikut:

- a) dimensi spiritual terdiri dari selfless (ikhlas) dan honesty (kejujuran)
- b) dimensi emosional terdiri dari respect (menghargai) dan empathy (memahami); dan
- c) dimensi rasional yaitu pursuit of excellence (sikap mental untuk mencapai hasil yang terbaik).

Karakter kepemimpinan menurut Kadir (2001:5) merupakan hasil karya pendidikan, pelatihan, talent scouting dan pembiasaan, yang dipadukan dengan sinergi pembelajaran sepanjang hayat, diperkuat oleh daya nalar dan kecerdasan akal budi serta kecerdasan spiritual, seraya menyelaraskan dengan irama kehidupan yang sedang berkembang dan berubah cepat tak menentu. Dari .Menurut Thoha (2010:9) kepemimpinan adalah kegiatan untuk memengaruhi perilaku orang lain, atau seni memengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok. Karakter kepemimpinan dapat ditumbuhkan dan dikuatkan melalui gerakan Penguatan Pendidikan Karakter atau PPK sesuai dengan amanat Peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang didalamnya memuat 5 nilai utama yaitu:

- a) Religius
- b) Nasionalis
- c) Mandiri
- d) Gotong royong
- e) Integritas

c. Gaya karakter Kepemimpinan

Menurut Hasibuan (2013), gaya kepemimpinan adalah suatu cara pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya, agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Rivai (2014), gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk memengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin. Menurut Kartono (2008), gaya kepemimpinan seseorang dapat dilihat dan dinilai dari beberapa indikator sebagai berikut:

1) Kemampuan Mengambil Keputusan.

Pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.

2) Kemampuan Memotivasi.

Kemampuan Memotivasi adalah Daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk menggerakkan kemampuannya (dalam bentuk keahlian atau keterampilan) tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

3) Kemampuan Komunikasi

Kemampuan Komunikasi adalah kecakapan atau kesanggupan penyampaian pesan, gagasan, atau pikiran kepada orang lain dengan tujuan orang lain tersebut memahami apa yang dimaksudkan dengan baik, secara langsung lisan atau tidak langsung.

4) Kemampuan Mengendalikan Bawahan

Seorang Pemimpin harus memiliki keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang perusahaan. Termasuk di dalamnya memberitahukan orang lain apa yang harus dilakukan dengan nada yang bervariasi mulai dari nada tegas sampai meminta atau bahkan mengancam. Tujuannya adalah agar tugas-tugas dapat terselesaikan dengan baik.

5) Tanggung Jawab

Seorang pemimpin harus memiliki tanggung jawab kepada bawahannya. Tanggung jawab bisa diartikan sebagai kewajiban yang wajib menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.

6) Kemampuan Mengendalikan Emosional

Kemampuan Mengendalikan Emosional adalah hal yang sangat penting bagi keberhasilan hidup kita. Semakin baik kemampuan kita mengendalikan emosi semakin mudah kita akan meraih kebahagiaan.

d. Indikator karakter kepemimpinan

Kemudian dari pada itu karakter integritas merupakan payung utama karakter kepemimpinan. Terdapat beberapa Indikator-indikator yang dapat mengukur jiwa kepemimpinan menurut Martoyo (2016: 176-179) diantaranya:

1) Kemampuan Analitis

Kemampuan menganalisa situasi yang dihadapi secara teliti, matang, dan mantap merupakan prasyarat untuk suksesnya kepemimpinan seseorang.

2) Ketrampilan Berkomunikasi

Dalam memberikan perintah, petunjuk, pedoman, nasihat, seorang pemimpin harus menguasai teknik-teknik berkomunikasi.

3) Keberanian

Semakin tinggi kedudukan seseorang dalam organisasi ia perlu memiliki keberanian yang semakin besar dalam melaksanakan tugas pokoknya yang telah dipercayakan padanya.

4) Kemampuan Mendengar

Salah satu sifat yang perlu dimiliki oleh setiap pemimpin adalah kemampuannya serta kemauannya mendengar pendapat dan atau saran-saran orang lain, terutama bawahan-bawahannya.

5) Ketegasan

Ketegasan dalam menghadapi bawahan dan menghadapi ketidaktentuan, sangat penting bagi seorang pemimpin.

Mengacu dari hasil pemaparan diatas Pemimpin yang baik harus memiliki integritas, keberanian, rasa hormat, kesadaran diri, empati, dan rasa syukur. Dan juga harus memiliki kecekatan dalam mengambil keputusan dan mengetahui bagaimana mendelegasikan dan berkomunikasi secara efektif dan baik. Serta bertanggung jawab berani untuk menanggung efek dari segala keputusan yang timbul, akibat tindakan yang telah dilaksanakan. Selain cerdas dan berinisiatif, seorang pemimpin yang ideal tentunya perlu memiliki sifat bertanggung jawab atas semua hal yang menyangkut organisasi dalam sebuah kepemimpinan, serta berterus terang mengemukakan pendapat jikalau itu untuk kebaikan bersama.

C. OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)

1. Pengertian OSIS

Organisasi Siswa Intra Sekolah adalah sebuah organisasi resmi satu-satunya di sekolah yang diakui oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia sejak 21 Maret 1970. Organisasi ini memiliki peran sebagai penggerak siswa untuk aktif berkontribusi di sekolah.

Menurut Setiawan. O (2018 :36) Organisasi Siswa Intra Sekolah adalah suatu organisasi yang berada di tingkat sekolah di Indonesia yang dimulai dari sekolah menengah, yaitu sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA). Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah satu-satunya organisasi yang ada di sekolah yang merupakan salah satu upaya dalam pembinaan kesiswaan.

Makna OSIS dalam keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/0/1992 perihal Pedoman Pembinaan Kesiswaan disebutkan bahwa OSIS merupakan organisasi kesiswaan di sekolah. OSIS merupakan singkatan dari Organisasi Siswa Intra Sekolah. Setiap katanya memiliki arti antara lain: Organisasi artinya perkumpulan dua orang atau lebih yang saling berkomunikasi serta bekerja sama guna mencapai tujuan bersama yang telah disepakati. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, peserta didik atau siswa ialah anggota masyarakat yang berusaha meningkatkan kemampuan diri pada jalur, tingkatan dan jenis Pendidikan khusus lewat proses pembelajaran. Intra yakni terdapat pada bagian dalam. Artinya sebuah organisasi yang terdapat di dalam atau di lingkungan sekolah yang berhubungan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menjalankan fungsi pendidikan pada setiap tingkatan dan jenis pendidikan yaitu jalur formal, nonformal, dan informal.

Sedangkan menurut Mamat Supriatna (2010: 1), menyatakan bahwa OSIS sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b. Sosial yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. Rekreatif yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d. Persiapan karir yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

2. Program OSIS

OSIS memiliki beberapa program kegiatan dalam berbagai bidang dengan penjabaran sebagai berikut:

- a. Bidang keagamaan: dengan tugas mengadakan kajian rutin keagamaan dan membentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
- b. Bidang sosial: dengan tugas melakukan penggalangan dana, bakti sosial, dan sosialisasi.
- c. Bidang kesenian: dengan tugas mengadakan event yang berhubungan dengan kesenian dan mengembangkan potensi kesenian baik dari siswa dan skala acara.
- d. Bidang lingkungan: dengan tugas melakukan kerja bakti, dan penyuluhan yang berkaitan dengan lingkungan.
- e. Bidang olahraga: dengan tugas melakukan kegiatan olahraga, pertandingan berkala dan mengembangkan potensi siswa dalam bidang olahraga.

3. Tujuan OSIS

Tujuan merupakan hal yang hampir dimiliki oleh setiap organisasi yang harus dicapai, begitu pun dengan OSIS. Berikut beberapa tujuan dari OSIS yaitu antara lain:

- a. Mengemukakan pendapat, kemampuan, inspirasi, dan minat peserta didik pada sebuah wadah yang bebas dari segala jenis perbuatan negatif pada eksternal sekolah.
- b. Memperkuat sikap dan semangat persatuan di kalangan siswa, sehingga muncul satu kebanggaan dalam menunjang kedudukan sekolah selaku wadah terlaksananya proses belajar mengajar.
- c. Sebagai wadah dan fasilitas bagi siswa dalam melakukan hubungan komunikasi dan mengemukakan ide dan usulan dalam rangka untuk memantapkan kemampuan berpikir, meningkatkan wawasan, dan mengambil suatu kebijakan.

Berangkat dari uraian diatas OSIS adalah satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah di sekolah. Oleh karena itu setiap sekolah wajib membentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), yang tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian/alat dari organisasi lain yang ada di luar sekolah. Peranan OSIS dalam membentuk karakter siswa:

- a. sebagai wadah yaitu tempat bagi siswa saling bekerja sama untuk mencapai tujuan
- b. sebagai penggerak yaitu untuk membantu sekolah menjalankan kegiatan tertentu dan
- c. sebagai sarana menghindarkan siswa untuk berbuat menyimpang dengan mengikuti

Berangkat dari hasil urian diatas maka Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) bertujuan memfasilitasi para siswa untuk menyalurkan aspirasinya, mengekspresikan kreativitasnya, dan berkontribusi untuk hal-hal yang positif. OSIS memiliki tujuan yang positif bagi seluruh siswa di sekolah yang artinya akan memberikan pengaruh positif juga bagi sekolah itu sendiri.OSIS juga memiliki manfaat diantaranya adalah: Melatih kepemimpinan merupakan Salah satu aspek pembinaan dalam OSIS adalah meningkatkan kepemimpinan Meningkatkan kemampuan

manajemen. Keahlian manajemen merupakan skill penting yang wajib dimiliki seseorang.

D. Pendidikan Kewarganegaraan

1. Pengertian pendidikan kewarganegaraan (PPKn)

Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah membawa misi pendidikan moral bangsa, membentuk warga negara yang cerdas, demokratis, dan berakhlak mulia, yang secara konsisten melestarikan dan mengembangkan cita-cita demokrasi dan membangun karakter bangsa. Menurut Damri dan Putra (2020:1) pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban kita sebagai warga Negara. Sedangkan menurut Permendiknas no.22 tahun 2006 tentang standar isi, Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) adalah mata pembelajaran yang bertujuan pada pembentukan warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berakhlak yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan Menurut Damri dan Putra (2020:2) terdapat empat hakikat pendidikan kewarganegaraan yaitu:

- a. Program pendidikan berdasarkan nilai-nilai pancasila sebagai wahana bertujuan untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa dan harapan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk sikap dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Secara yuridis, pendidikan kewarganegaraan diartikan untuk membentuk mahasiswa menjadi manusia yang mempunyai rasa kebangsaan dan tanah air.
- c. Belajar tentang Indonesia, bertujuan menjadikan manusia yang berkepribadian Indonesia, membangun rasa kebangsaan, dan mencintai tanah air Indonesia.
- d. Mata pelajaran yang mengutamakan pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, bahasa, budaya, usia dan suku bangsa untuk

menjadi warga Negara yang cerdas terampil dan berkarakter berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

- e. Sebagai wadah dan fasilitas bagi siswa dalam melakukan hubungan komunikasi dan mengemukakan ide dan usulan dalam rangka untuk memantapkan kemampuan berpikir, meningkatkan wawasan, dan mengambil suatu kebijakan.

2. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Damri dan Puta (2020:4-5) ada lima tujuan pendidikan kewarganegaraan yaitu:

- a. Untuk mengetahui latar belakang dilaksanakan pendidikan kewarganegaraan
- b. Untuk mengetahui pendidikan kewarganegaraan dan sejarahnya
- c. Untuk mengetahui tujuan mempelajari atau mendalami pendidikan kewarganegaraan
- d. Secara umum, pendidikan kewarganegaraan harus tetap dan mendukung keberhasilan yang dicapai pendidikan nasional seperti mencerdaskan kehidupan bangsa yang mengambang dan meningkatkan seutuhnya. Yaitu manusia yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, mempunyai keterampilan dan pengetahuan, kesehatan jasmani maupun rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, serta mewujudkan kepribadian masyarakat yang demokrasi.
- e. Secara khusus, tujuan Pendidikan kewarganegaraan adalah membina moral yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu tingkah laku yang memancarkan keimanan dan Taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dalam masyarakat mencakup berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung rakyat dengan mengutamakan kepentingan yang utama di atas kepentingan perseorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran pendapat ataupun kepentingan yang diselesaikan

melalui musyawarah- mufakat, serta sikap yang mendukung upaya mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Berangkat dari uraian diatas maka, organisasi siswa intra sekolah (OSIS) merupakan organisasi disekolah yang bertujuan untuk menjadi intra sekolah. OSIS merupakan tanggung jawab yang besar karena dapat melatih diri kita menjadi mandiri, disiplin, berkarakter, dan tangguh dalam segala hal. OSIS sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya sebagai tempat untuk menyalurkan kompetensi, minat dan bakat siswa, akan tetapi OSIS juga mampu membentuk karakter siswa.maka osis juga tidak hanya sebagai wadah untuk mrnyalurkan bakat dan minat siswa, tetapi melalui osis juga bisa diterapkan nilai-nilai yang berhubungan dengan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) dengan tujuan untuk membentuk karakter kepemimpinan yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dan juga merupakan sistem domokratis yang baik dalam membangun sebuah organisasi yang disebut dengan (OSIS)

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) dalam membentuk karakter kepemimpinan pada Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang memiliki peran dalam pembentukan karakter kepemimpinan, dengan bentuk nilai demokrasi pada sebuah organisasi disekolah diharapkan mampu menarapkan sistem demokrasi kepemimpinan demi membentuk karakter yang baik sesuai dengan nilai karakter yang telah diajarkan oleh guru dalam mata pelajaran (PPKn).

E. Hasil Penelitian Relevan

Berdasarkan pengamatan penulis, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu :

1. Indra Anggrio Toni.dan Nani Mediatati Program Studi S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP – Universitas Kristen Satya Wacana.judul penelitian *Peran organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter siswa di SMK negeri 2 salatiga*. Penelitian ini merupakan penelitianpenelitian deskriptif. Penelitian deskriptif

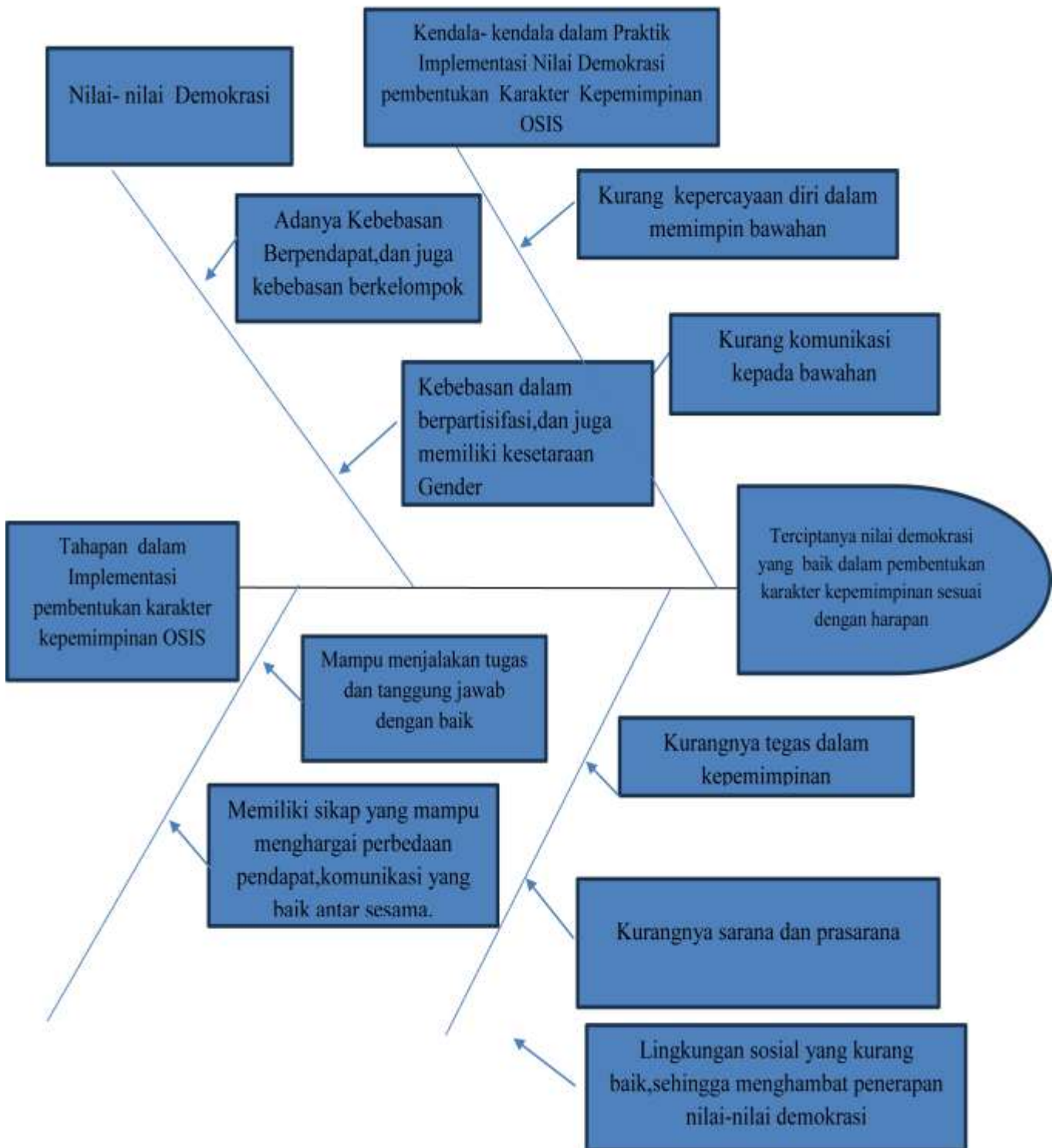
merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri Penelitian ini mendeskripsikan peranan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter siswa di SMK N 2 Salatiga tahun 2017/2018 dilihat dari, (1) kegiatan/program kerja OSIS yang disusun dan dilaksanakan; (2) karakter siswa yang dibentuk melalui kegiatan-kegiatan OSIS; (3) keberhasilan pelaksanaan kegiatan OSIS dalam membentuk karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kerja/kegiatan yang disusun dan dilaksanakan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMK N 2 Salatiga tahun 2017/2018 meliputi 4 program kegiatan terstruktur yaitu Classmeting, Musyawarah Perwakilan, Masa Perkenalan Lingkungan Sekolah, dan Latihan Dasar Kepemimpinan.

2. Amalia Putri Budiarti 2017.universitas negeri semarang.dengan judul penelitian: *Implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pemilihan ketua osis di SMP negeri 38 semarang tahun 2016*. Penelitian ini merupakan Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.Fokus penelitian yaitu mekanisme penerapan pemilihan ketua OSIS di SMP Negeri 38 Semarang Tahun 2016 secara demokratis, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemilihan ketua OSIS di SMP Negeri 38 Semarang Tahun 2016. Sumber data penelitian diperoleh dari Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Pembina OSIS, Siswa, Ketua OSIS periode 2015/2016, serta dokumen data sekolahan mengenai kegiatan pemilihan ketua OSIS, daftar hadir peserta pemilihan ketua OSIS. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif. Uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi sumber.

3. ST Maryam 2020. Universitas Muhamadiyah makasar tahun dengan judul penelitian; Peran organisasi siswa intra sekolah (OSIS) terhadap implementasi nilai-nilai karakteristik moral pada siswa di SMK negeri 3 takalar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan OSIS di SMK Negeri 3 Takalar, mendeskripsikan upaya dalam

mengimplementasikan nilai-nilai karakteristik moral pada siswa di SMK Negeri 3 Takalar, dan mendeskripsikan peran OSIS terhadap implementasi nilai-nilai karakteristik moral pada siswa di SMK Negeri 3 Takalar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Subyek penelitian ini adalah Waka Kesiswaan, Pembina OSIS dan Ketua OSIS di SMK Negeri 3 Takalar sebagai informan kunci. Obyek penelitian ini adalah Peran OSIS terhadap implementasi nilai-nilai karakteristik moral pada siswa. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) OSIS di SMK Negeri 3 Takalar mempunyai program kerja dan kegiatan-kegiatan yang sudah ditentukan di awal tahun ajaran. Kegiatan tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan OSIS. Kegiatan OSIS tidak selalu berjalan sesuai yang direncanakan, terkadang ada yang melenceng dan bahkan kegiatan tersebut tidak dilaksanakan. (2) OSIS merupakan tempat dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakteristik moral pada siswa karena dalam menjalankan setiap kegiatan OSIS siswa secara bergantian menjadi ketua pelaksana dan kordinator-koordinators acara. Tugas OSIS disekolah yaitu sebagai motivator untuk semua peserta didik yang ada disekolah, dan juga menjadi teman untuk mereka serta jika ada informasi dari Waka Kesiswaan, Pengurus OSIS yang akan menyampaikan ke teman-teman yang lain.

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



Beberapa hal yang menunjang dari OSIS merupakan suatu proses yang didukung oleh nilai Implementasi nilai demokrasi dari OSIS yang berfungsi untuk mengembangkan karakter kepemimpinan yang baik. Hal ini dilakukan agar kegiatan OSIS dapat mengimplementasikan nilai demokrasi dengan sebagai mestinya seorang pemimpin yang memiliki tanggung jawab bagi bawahannya demi membentuk karakter kepemimpinan yang sesuai dengan harapan serta visi dan misi.

Implementasi nilai demokrasi yaitu terdiri dari nilai-nilai demokrasi dalam membentuk karakter kepemimpinan pada OSIS maka disusun lah nilai implemetasi untuk membentuk karakter kepemimpinan diatara, adanya kebebasan berpendapat dan berkelompok, kebebasan dalam berpartisipasi dan juga memiliki kesetaraan gender, mampu menjalankan tugas dan tanggungjawab dengan baik, memiliki sikap mampu menghargai perbedaan pendapat, komunikasi yang baik antar sesama, mampu mengendalikan bawahan, serta memiliki sikap toleransi yang baik antar sesama.

Tetapi dalam penerapannya nilai demorasi untuk membentuk karakter kepemimpinan juga memiliki kendala diantaranya adalah Kurang kepercayaan diri dalam memimpin bawahan, Kurangnya komunikasi kepada bawahan, kurangnya sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan, Lingkungan sosial yang kurang baik, sehingga menghambat penerapan nilai-nilai demokrasi.